

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada tinjauan pustaka ini akan dijelaskan berbagai pengertian yang berkaitan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE). Dan *Price To Book Value* (PBV) dengan uraian yang menyangkut *Debt to Equity Ratio* (DER), *Retur On Equity* (ROE). Dan *Price To Book Value* (PBV).

2.1.1 Analisis Rasio Keuangan

Analisa laporan keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan yang dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana (Sugiono & Untung, 2008: 56). Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2019: 104). Rasio keuangan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dari kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Analisis rasio keuangan dapat ditinjau dari berbagai sudut sesuai dengan keperluannya, seperti berdasarkan sumber datanya, berdasarkan tujuan dari penganalisanya, berdasarkan tujuan dari para kreditur jangka pendek maupun jangka panjang, dan analisis dari sudut pemegang saham maupun calon investor, serta analisis rasio ditinjau dari segi manajemen perusahaan (Sugiono & Untung, 2008: 56-57).

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai kategori dari rasio keuangan yang didasarkan pada tujuan berdasarkan laporan keuangannya. Rasio keuangan dapat digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu: (Sugiono & Untung, 2008: 59):

- a. Rasio likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi. Terdiri dari rasio lancar (*current ratio*) rasio tunai (*quick ratio*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*).
- b. Rasio profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Terdiri dari margin keuntungan (*profit margin*), margin laba kotor (*gross profit margin*), perputaran aktiva (*operating assets turnover*), imbalan hasil dari investasi (*return on invesment*), dan rentabilitas modal sendiri (*return on equity*).
- c. Rasio pasar, dapat membantu pemilik saham dalam mengevaluasi aktivitas perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham di pasaran. Terdiri dari keuntungan per lembar saham (*earning per share*), nilai buku per lembar saham (*book value per share*), dan rasio hutang dan modal sendiri (*capital structure ratio*).

2.1.2 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan struktur modal dari suatu perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui

setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2019: 158).

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang (Hantono, 2018: 12). Rasio ini merupakan hasil dari perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam penggunaan dana dari struktur modal yang dimiliki yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal yang berasal dari ekuitas (Sunaryo, 2020). Dari beberapa pengertian menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Jika DER sama dengan satu menunjukkan besaran utang jangka panjang sama besar dengan modal sendiri. Semakin kecil nilai DER berarti menunjukkan bahwa modal yang dimiliki perusahaan lebih besar dari pada utang dengan pihak luar, sebaliknya semakin besar nilai DER menunjukkan bahwa lebih besar utang dari pada modal sendiri.

Rasio ini digunakan untuk melihat sumber dana yang diperoleh perusahaan. Jika nilai rasio tinggi, maka sumber dana yang diperoleh berasal dari kreditur. Sebaliknya jika nilai rasio rendah, maka sumber dana berasal dari perusahaan itu sendiri. Biasanya pemberi pinjaman menginginkan nilai rasio ini rendah, karena semakin rendah akan menyebabkan tingginya pendanaan yang diberikan pemegang saham. Besar kecilnya nilai rasio tersebut bisa menjadi acuan bagi pemilik, manajer, dan investor sebagai tolak ukur penilaian keuangan perusahaan.

2.1.2.1 Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. (Kasmir, 2019: 153-154) mengemukakan beberapa tujuan perusahaan dalam penggunaan rasio solvabilitas:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur);
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri;

2.1.2.2 Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) dapat dihitung dengan membandingkan total ekuitas dengan total utang. Adapun rumus yang digunakan:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

2.1.3 *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity adalah rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas (Hery, 2016: 144).

Return On Equity merupakan salah satu rasio yang memiliki kemampuan untuk mengukur tingkat pengembalian dari suatu bisnis atas seluruh modal yang

ada. ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani, dan dapat juga disebut dengan istilah rentabilitas modal sendiri (Sugiono & Untung, 2008: 72).

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi hasil ROE maka posisi perusahaan dikatakan baik, dan sebaliknya jika hasil ROE rendah posisi perusahaan dalam keadaan buruk (Kasmir, 2019: 204).

ROE adalah rasio yang memperlihatkan peran ekuitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dari uang yang telah ditanam investor termasuk ke dalam total ekuitas perusahaan (Wulandari et al., 2021). Peningkatan keuntungan yang didapat perusahaan memperlihatkan bahwa peluang perusahaan yang semakin baik dan ditandai dengan semakin besarnya nilai ROE.

Berdasarkan dari beberapa pengertian menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana modal sendiri dapat membantu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan hasil perbandingan laba bersih dengan total ekuitas. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin efektif pengelolaan modal perusahaan sehingga mampu untuk menghasilkan laba.

2.1.3.1 Tujuan dan Manfaat *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang dapat tercermin dari imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisien dari pengelolaan kewajiban modal. (Kasmir, 2009: 198) mengemukakan tujuan dan

manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk melihat perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitasnya seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.3.2 Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) dihitung dengan melakukan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas/ modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Adapun rumus *Return On Equity* (ROE) yang digunakan:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.4 *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut (Sugiono & Untung, 2008: 74).

Rasio *Price to Book Value* digunakan untuk mengukur bagaimana pasar modal (para pemodal) menilai suatu perusahaan (Suad, 2015: 84). *Price to Book Value* ini

dapat digunakan untuk membandingkan harga suatu saham apakah lebih mahal atau bahkan lebih murah dibandingkan dengan saham perusahaan lain.

Price to Book Value merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*, yang berarti sangat bagus untuk investasi jangka panjang (Hery, 2016: 145). Price Book Value merupakan hubungan antara harga saham pasar dan nilai buku per lembar saham yang dapat digunakan sebagai alternatif pendekatan untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis nilai pasar saham harus mencerminkan nilai bukunya (Tandelilin, 2010:105).

Price to Book Value ini digunakan untuk menjelaskan berapa kali seorang investor bersedia membayar saham dengan *book value* per sahamnya. Tidak hanya itu, rasio ini banyak digunakan investor untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepercayaan pasar terhadap peluang perusahaan di masa mendatang, jika nilai PBV tinggi maka mencerminkan kepercayaan pasar yang tinggi terhadap peluang di masa mendatang. *Price to Book Value* dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui pengakuan pasar terhadap perusahaan, jika perusahaan diakui dengan baik maka harga saham meningkat dan jika perusahaan diakui kurang baik maka harga saham akan turun.

Dari beberapa pengertian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa PBV merupakan kemampuan perusahaan dalam menentukan harga saham, dan digunakan untuk melihat seberapa banyak investor yang ikut berkontribusi dalam

pendanaan aset bersih dari suatu perusahaan. Umumnya perusahaan akan mempunyai nilai PBV lebih dari satu (>1) jika perusahaan bisa beroperasi dengan baik. Hal ini disebabkan karena PBV yang besar menunjukkan bahwa harga saham meningkat.

2.1.4.1 Tujuan dan Manfaat *Price To Book Value* (PBV)

Peningkatan nilai PBV sangat penting bagi perusahaan, karena akan berpengaruh dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan kemakmuran pemegang saham. (Damodaran, 2012: 511) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa alasan mengapa investor menganggap *Price to Book Value* (PBV) berguna dalam analisis investasi, di antaranya:

1. Nilai buku memberikan ukuran nilai yang relatif stabil dan intuitif yang merupakan tolak ukur sederhana untuk dibandingkan dengan harga pasar daripada menggunakan perkiraan nilai arus kas yang di diskontokan.
2. *Price to Book Value* (PBV) dapat dibandingkan di seluruh perusahaan dengan jenis yang sama bahkan untuk perusahaan yang mengalami kerugian karena jumlah perusahaan yang memiliki nilai buku negatif jauh lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki laba negatif.

2.1.4.2 Pengukuran *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) diperoleh dari hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai bukunya. Nilai buku sendiri dapat dihitung dengan membandingkan ekuitas/ modal dengan jumlah lembar saham yang beredar. Rumus untuk mencari *Price to Book Value* (PBV) yaitu sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Dimana nilai buku saham (*book value per share*) dihitung dengan rumus:

$$BVS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Price to Book Value* (PBV):

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian/ Tahun/ Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	(Fernando, Indra Widjaja: 2023) Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap PBV Perusahaan Otomotif Terdaftar BEI 2019-2021.	Variabel Independen: DER, ROE Variabel Dependen: PBV	Variabel Independen: CR	DER tidak berpengaruh terhadap PBV, dan ROE berpengaruh terhadap PBV.	Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Vol. 05, No. 03, Juli 2023 ISSN 2657-0025.
2.	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014	Variabel Independen: DER dan ROE Variabel Dependen: PBV	Variabel Independen: -	Secara parsial DER berpengaruh dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.	Universitas Esa Unggul Jakarta

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3.	(Kolamban et al., 2020) Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen: DER dan ROE Variabel Dependen: PBV	Variabel Independen: Size	DER berpengaruh signifikan terhadap PBV, dan ROE tidak berpengaruh terhadap PBV.	Jurnal EMBA, Vol 8, No. 3, Juli 2020.
4.	(Rihfenti Ernayani, Dika Karlinda Sari, Diptya Drestanta: 2023) Pengaruh Kepemilikan Manajerial, ROE, DER dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI pada periode 2016-2019.	Variabel Independen: ROE dan DER Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (PBV)	Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan	Secara parsial ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Journal of Accounting , Taxation and Finance (JATF). Vol. 2 No. 1 (2023).
5.	(Etty Sri W, Henry Aspan, Ngalian, Indawati Lestari: 2023) Determinasi Nilai Perusahaan Manufaktur sub Sektor Otomotif di Indonesia.	Variabel Independen: DER dan ROE Variabel Dependen: PBV	Variabel Independen: Total Aset	Secara parsial DER dan ROE berpengaruh signifikan terhadap PBV.	Menara Ekonomi, Vol. IX No. 1, Oktober 2023. ISSN: 2407-8586; E-ISSN: 2579-5295

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6.	(Manoppo & Arie, 2019) Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif di BEI 2011-2014	Variabel Independen: DER dan ROE Variabel Dependen: PBV	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan (Size)	Secara parsial DER berpengaruh terhadap PBV, sedangkan ROE tidak berpengaruh terhadap PBV.	Jurnal EMBA, Vol. 4 No. 2, 2019. ISSN 2303-1174.
7.	(Suraya et al., 2020) Pengaruh DER dan ROE terhadap PBV pada PT Ciputra Development Tbk	Variabel Independen: DER dan ROE Variabel Dependen: PBV	Variabel Dependen: -	Secara parsial DER berpengaruh terhadap PBV dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.	Jurnal SEKURIT AS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi, Vol.3 No. 2, Januari 2020.
8.	(Sumiyati, Budi Wahono, Nur Hidayah: 2020) Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Sektor Otomotif di BEI 2017-2019.	Variabel Independen: DER dan ROE Variabel Dependen: PBV	Variabel Independen: Pertumbuhan Perusahaan	ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap PBV.	e-journal Riset Manajemen .
9.	(Sudaryo et. al.,: 2022) Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap PBV pada Sub Sektor Otomotif.	Variabel Independen: DER Variabel Dependen: PBV	Variabel Independen; CR dan ROA	DER berpengaruh signifikan terhadap PBV.	Journal Akuntansi dan Manajemen , Vol 16 No. 1, September

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10.	(Saputri et al., 2021) Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019.	Variabel Independen: DER dan ROE Variabel Dependen: PBV	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan (Size)	DER dan ROE berpengaruh signifikan terhadap PBV.	eprints.polt egal.ac.id
11.	(M. Jihadi et al., 2021) <i>Islamic social reporting on value of the firm: Evidence from Indonesia Sharia Stock Indeks.</i>	Variabel Independen: ROE Variabel Dependen: PBV	Variabel Independen: ROA dan NPM	ROA, ROE dan NPM berpengaruh terhadap PBV.	Cogent Business & Management, ISSN: (Print) (Online) Journal homepage: www.tandfonline.com/journals/obm2
12.	(Ferriswara et al., 2022) <i>Do Corporate Governance, Capital Structure Predict Financial Performance and Firm Value (empirical study of Jakarta Islamic indeks)</i>	Variabel Independen: DER dan ROE Variabel Dependen: PBV	Variabel Independen: -	DER tidak berpengaruh terhadap PBV, dan ROE berpengaruh terhadap PBV.	Cogent Business & Management (2022), 9: 2147123https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2147123

2.2 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan pasti memerlukan modal untuk menunjang kegiatan operasional perusahaannya. Struktur modal merupakan pondasi yang dibutuhkan

oleh suatu perusahaan. Dengan struktur modal yang optimal maka akan menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga harga saham dapat meningkat dengan diikuti meningkatnya nilai perusahaan. Makin besar proporsi utang pada struktur modal suatu perusahaan, makin tinggi beban tetap dan komitmen pembayaran kembali yang ditimbulkan. Kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga dan pokok pinjaman saat jatuh tempo dan kemungkinan kreditor mengalami kerugian juga meningkat (Subramanyam & Wild, 2010: 264).

Salah satu rasio yang dapat mengukur struktur modal yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan yang berkaitan dengan utang. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Pendapat ahli menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara utang dengan ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan, dengan kata lain seberapa besar modal yang dimiliki untuk menjamin utangnya (Parlina et al., 2023: 22). Peningkatan hutang yang tinggi dapat menjadi sinyal terhadap adanya ancaman kebangkrutan, dengan adanya ancaman kebangkrutan diharapkan perusahaan untuk lebih berhati-hati dan tidak menghambur-hamburkan uang para pemegang saham. Untuk meningkatkan efisiensi dari arus kas bebas, dilakukan pengambil alihan perusahaan dan pembelian melalui hutang (Brigham & Huston, 2009).

Semakin rendah nilai DER menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan melakukan utang. Semakin tinggi DER maka semakin tinggi pula perusahaan dibiayai oleh utang, artinya perusahaan lebih banyak mendapatkan pendanaan dari utang bukan dari pendapatan perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan dapat mengelola utang dan modal sendiri secara efektif dan efisien, maka kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba juga semakin meningkat, yang diharapkan diikuti dengan peningkatan profitabilitas. Penelitian yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* dilakukan oleh (Sudaryo et al., 2022) dan (Sri Wahyuni et al.,: 2023).

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh para investor untuk mengambil keputusan sebelum melakukan investasi, rasio ini digunakan untuk mengetahui pengelolaan modal sendiri yang dilakukan perusahaan. *Return On Equity* juga digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dan memberikan gambaran untuk investor mengenai pengembalian (*return*) atas modal yang diinvestasikan kepada perusahaan. *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi hasil ROE maka posisi perusahaan dikatakan baik, dan sebaliknya jika hasil ROE rendah posisi perusahaan dalam keadaan buruk (Kasmir, 2019: 204).

Semakin tinggi ROE maka tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor juga besar, besarnya ROE perusahaan juga dianggap semakin menguntungkan. Jika ROE sebesar 100% menandakan bahwa setiap Rp1 ekuitas,

dapat menghasilkan Rp1 laba bersih. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik berdampak pada nilai perusahaan sehingga mendapat kepercayaan lebih dari investor. Perusahaan yang mempunyai kemampuan menghasilkan laba yang tinggi akan menarik investor untuk membeli sahamnya, dampaknya perusahaan-perusahaan tersebut akan memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Dengan demikian, tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (M. Jihadi et al., 2021).

Dugaan bahwa adanya pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price to Book Value* (PBV) sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh (Fernando & Widjaja, 2023) yang menyatakan bahwa laba yang tinggi dapat menjadi jaminan untuk investor sebagai jaminan mendapatkan return atas saham yang dimiliki, sehingga dapat menjadi daya tarik investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Tingginya permintaan saham, akan memengaruhi harga saham dan meningkatnya nilai perusahaan tersebut. (Christine et al., 2020) juga mengatakan disaat terjadi kenaikan laba maka harga saham juga ikut naik sehingga nilai perusahaan juga ikut meningkat.

Price to Book Value merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk melihat apakah suatu saham mahal atau tidak. *Price to Book Value* ini digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, rasio ini digunakan untuk menentukan harga saham dengan menghitung harga saham pada saat ini pada nilai buku dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

Rasio ini memberikan informasi mengenai seberapa besar masyarakat dalam menghargai perusahaan, sehingga masyarakat dapat tertarik untuk membeli

saham dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya (Sudana, 2015: 23). Nilai buku (*book value*) mengacu pada aset bersih. Apabila nilai PBV perusahaan semakin tinggi menunjukkan semakin tingginya penilaian investor terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Dari uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa peningkatan dan penurunan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan dapat memengaruhi kepercayaan investor terhadap investasi yang dilakukan sehingga akan terjadi kenaikan atau penurunan harga saham yang berpengaruh pada nilai perusahaan, nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV).

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*
2. *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*
3. *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*